# IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DI SEKOLAH STUDI OBSERVASI PADA SISWA SMPSK BATARENDE WOLOSAMBI

Falentinus Mite[1], Marianus Ghepa Mite[2], Silvester Loy[3],
Mufazal Ramadan Syaiful[4], Robertus Lili Bile[5]
[1-5]Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Citra Baki
[1]falentinusmitention@gmail.com, [2]mitemarianus6@gmail.com,
[3]silvesterloy57@gmail.com, [4]mufazalramadan@gmail.com,
[5]robertuslilibile16@gmail.com

## *ABSTRACT*

*This observation, entitled "Implementation of Character Values in Schools: An Observational Study of Students at Batarende Wolosambi Junior High School." The purpose of this observation was to analyze how character values such as discipline, responsibility, cooperation, and honesty are implemented in the school environment. This observation used a qualitative observation design. Data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The results of the observation indicate that Batarende Wolosambi Junior High School implements character values in schools, including: 1) Integration into learning; 2) Daily habits at school; 3) Extracurricular activities as a vehicle for character development; 4) School programs for character strengthening. This observation contributes to the development of character value implementation in the observational study of Batarende Junior High School students. This can be seen based on the observation results and supported by documentation obtained during the observation.*

*Keywords: Implementation, character values, observational study*

## ABSTRAK

Pengamatan ini dengan judul “Implementasi Nilai Karakter di Sekolah Studi observasi pada siswa SMPSK Batarende Wolosambi” Tujuan di pengamatan ini adalah untuk memganalisis bagaimana nilai - nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama,dan kejujuran di terapkan dalam lingkungan sekolah. Pengamatan ini menggunakan rancangan pengamatan kualitatif. Metode pengmpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil pengamatan menunjukan bahwa SMPSK Batarende wolosambi menerapkan implementasi nilai karakter di sekolah, antara lain : 1) Integrasi dalam pembelajaran. 2) Pembiasaan harian di sekolah. 3) Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembentuk karakter. 4) Program sekolah untuk penguatan karakter. Pengamatan ini memberikan kontribusi pada pengembangan implementasi nilai karakter di sekolah studi observasi pada siswa SMPSK Batarende. Hal ini dapat dilihat

berdasarkan hasil pengamatan serta didukung oleh hasil dokumentasi yang diperoleh pada saat pengamatan.

Kata Kunci: Implementasi, nilai karakter, studi observasi

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, moral, sosial, emosional, dan fisik. Proses ini dapat berlangsung di berbagai tempat dan melalui berbagai metode, baik formal maupun informal. Tujuan pendidikan beragam, tetapi secara umum bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu hidup mandiri, berkontribusi positif bagi masyarakat, dan mencapai potensi terbaiknya.Karakter merupakan kecenderungan yang dimiliki manusia dalam bertindak, bersosialisasi, berinteraksi dengan lingkungan baik fisik ataupun sosial. Karakter merupakan hal paling mendasar dalam menentukan pencapaian hidup karena karakter bisa menjadi dorongan untuk hal yang dianggap baik untuk hidup

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan karakter menjadi semakin relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi, di mana pengaruh teknologi, budaya asing, dan perubahan sosial semakin kompleks. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang beretika, disiplin, dan bertanggung jawab. Menurut Wibowo (2016), pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pembelajaran nilai-nilai yang baik, sehingga individu dapat bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Senada dengan itu, Lickona (2019) menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga dimensi utama, yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan moral). Dengan kata

lain, pendidikan karakter bukan hanya sekadar mengajarkan konsep moral, tetapi juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.Di Indonesia, konsep pendidikan karakter semakin diperkuat dengan dikeluarkannya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) pada tahun 2017. Program ini bertujuan untuk menanamkan lima nilai utama, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas (Kemendikbud, 2017). Nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah, sehingga siswa dapat mengembangkan karakter yang kuat serta memiliki keterampilan sosial yang baik. SMPSK Batarende Wolosambi sebagai salah satu institusi pendidikan menengah pertama turut serta dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bagi siswanya. Sekolah ini berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial di lingkungan sekolah. Namun, dalam praktiknya, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa faktor seperti kurangnya keterlibatan orang tua, pengaruh negatif media sosial, serta perbedaan latar belakang siswa sering menjadi hambatan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Zubaedi (2018) menyoroti bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jika salah satu komponen ini tidak berfungsi secara optimal, maka internalisasi nilai karakter dalam diri siswa akan mengalami kendala. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dalam implementasi pendidikan karakter, di mana semua pihak harus terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Menurut Siburian dkk(2012) Pendidikan yang diselenggarakan untuk membangun karakter pada intinya bertujuan mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;

(2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematik dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi bagaimana implementasi nilai karakter di SMPSK Batarende Wolosambi dilakukan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan nilai karakter di sekolah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keberhasilan program pendidikan karakter.

**B. Metode Penelitian**

Metode yang di gunakan adalah pendekatan metode observasi dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan di SMPSK Batarende Wolosambi dengan tujuan mengidentifikasi implementasi nilai karakter di sekolah studi observasi pada siswa SMPSK Batarende Wolosambi.Kegiatan pengamatan ini dilaksanakan selamat 10 hari sejak tanggal 14 Februari sampe 22 Februari 2025. sasaran dari pengamatan ini adalah warga sekolah SMPSK Batarende Wolosambi yang dari : Kepala Sekolah,guru dan siswa serta orangtua siswa.

Metode pengumpulan data menggunakan 1)Observasi, 2)Wawancara, dan 3) pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam pengamatan ini menggunakan lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi di gunakan untuk mengamati aktifitas guru dan anak dalam proses kegiatan di lingkungan sekolah. Sedangkan lembar wawancara digunakan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas dalam membangun imlementasi SMPSK Batarende Wolosambi. Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, deangan mengikuti pendekatan siklus dan interaktif (Milles & Huberman). Proses analisis meliputi tiga tahap utama :1) redukasi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan/verifikasi kesimpulan.

Tahap redukasi data melibatkan pemilihan data penting melalui triangulasi untuk analisis lebih lanjut,diakhiri dengan penerikan kesimpulan sebagai kristalisasi dan fertifikasi data dari hasil pengamatan.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa SMPSK Batarende Wolosambi telah mengimplementsikan nilai-nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan sekolah. Menurut Deni sutisna dkk (2019) bahwa Pada dasarnya penerapan pendidikan karakter dapat diimplementasikan dalam segala aspek disekolah baik kurikulum sekolah ataupun penunjang lainya seperti lingkungan, sarana prasarana, dan kebijakan. Terlebih lagi,pendidikan karakter lebih menekankan kepada proses yang terintegrasi pada kurikulum sekolah.

Ada empat cara yang dapat ditempuh dalam penerapan pendidikan karakter; 1) menerapkan pada setiap mata pelajaran yang ada disekolah baik mata pelajaran wajib ataupun muatan lokal; 2). Menerapkan kedalam kegiatan harian non pelajaran seperti upacara wajib, upacara hari-hari besar, acara keagamaan, dan acara yang bersifat Insidental; 3). Merencanakan dalam program sekolah jangka pendek dan jangka panjang; 4). Mensosialisasikan kepada semua elemen sekolah terutama kepada keluarga siswa dengan demikian penerapan pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan.Penerapan pendidikan karakter disekolah tidak lepas dari peran seluruh warga sekolah. Menurut Tutuk Ningsih dkk (2015) bahwa peranan kepala sekolah sangatlah penting Kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di lembaga SMPSK BATARENDE WOLOSAMBI memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh positif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah pada jenjang atau tingkat SMP.

Ada-pun peran kepala sekolah baik di SMPSK BATARENDE WOLOSAMBI ter-sebut berpengaruh positif terhadap pelaksana-an implementasi pendidikan karakter di seko-lah. Ada tujuh peran yang sangat dominan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah, yaitu

sebagai: (1) motivator, (2) pem-beri contoh keteladanan, (3) pelindung, (4) penggerak kegiatan, (5) perancang kegiatan, (6) pendorong, dan (7) pembimbing. Sebagai motivator dinyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin puncak di sekolah merasa memiliki kewajiban untuk memotivasi semua warga sekolah agar selalu dapat mengimplementasikan nilai-nilai karak-ter sesuai dengan filsafat Pancasila dan nilai-nilai religius. Implementasi pendidikan karakter ini ini dapat terlihat dalam beberapa bentuk yaitu :integrasi dalam pembelajaran Guru secara aktif mengajarkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, siswa di ajarkan tentang sikap gotong royong dan rasa tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, dalam mata Pelajaran lain seperti matematika dan bhasa Indonesia, guru menekankan pentingnya kejujuran dalam mengerjakan tugas dan ujian .pembiasaan harian di sekolah. Sekolah menerapkan kebiasaan harian yang bertujuan membentuk karakter siswa, di antara lain (1)Kedisiplinan : siswa di wajibkan datang tepatwaktu, mengenahkan seragam rapi dan mengikuti aturan sekolah (2)Religiusitas kegiatan berdoa sebelum dan sesuda belajar di lakukan secara rutin (3)Kebersihan dan kerapian : siswa di berikan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan kelas dan linkungan sekolah melalui program piket kelas.kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pembentukan karakter.

Berbagai kegiatan ekstra kurikuler juga menjadi sarana penting dalam membentuk karakter siswa. Contoh program yang berkontribusi terhadap pembentukan karater siswa meliputi(1)Pramuka mengajarkan nilai kerja sama, kemandirian, dan kepemim pinan.(2)Osis dan kepemimpinan siswa: Memberikan pengelaman langsung dalam tanggung jawab dan pengambulan Keputusan.(3)Kegiatan keagamaan: seperti berdoa Bersama yang memperkuat nilai religious antar umat beragama.Program sekolah untuk peguatan karater sekolah juga memiliki berbagi program khusus untuk mendukung karater,

seperti(1)Bimbingan Konseling atau BK : Membantu siswa dalam menghadapi permasalahan sosial dan emosional yang berkaitan dengan nilai karater. (2) Program Guru Teladan: guru menjadi model dalam penerapan nilai karater sehingga siswa dapat mencontoh perilaku positif.(3)Kerja sama dengan orang tua: Melalui pertemuan rutin dan seminar, Pendidikan karater untuk memastikan kesinambungan pembentuka karater di rumah dan disekolah.Tantangan dalam implementasi Pendidikan karater meskipun telah berupaya menerapakan Pendidikan karater, masih terdapat beberapa kandala yang perlu diperhatiakan: (1)Kurangnya keterloibatan orang tua: berdasarakan wawancara dengan guru banyak orang tua yang kurang aktif dalam mendukung Pendidikan karater dirumah. Beberapa siswa tidak mendapatkan penguatan karater yang konsisten dilingkungan keluaraga, sehingga nilai-nilai yang diajarakan disekolah kurang maksimal diterapakan dalam kehidupan sehari-hari.(2)Pengaruh teknologi dan media sosial ; Banyak siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan gawai dan media sosial dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan kekurangan nilai-nilai sosial seperti empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. (3) Perbedaan latar belakang sosial dan budaya : siswa berasal dari berbagai budaya dan latar belakang keluarga yang memiliki pola asuh yang berbeda-beda. Perbedaan ini terkadang menyebabakan kesenjangan dalam pemahaman dan peneerapan nilai karater disekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMPSK Batarende wolosambi telah menerapakan Pendidikan karater dalam berbagai aspek, baik melalui pembelajaran, pembiasaan harian, kegiatan ekstrakurikuler, maupun program khusus sekolah. Namun tantangan seperti kurangannya keterlibatan orang tua dan dan pengaruh teknologi masih menjadi hambatan dalam internalisasi nilai karater pada siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu(1) Meningkatakan keterlobqatan orang tua melalui sosialisai rutin dan Kerjasama sekolah dengan keluarga dalam mendukung Pendidikan karater di rumah. (2) Mengomptimalkan penggunaan teknologi secara positif

misalnya dengan memberikan eduksi tantangan literasi digital dan etika bermedia sosial bagi siswa .(3) Mengembangkan metode pembelajaran yang lebih iteraktif dan kontestual sehinggal nilai-nilai karater dapat lebih muda dipahami dan diterapkan oleh siswa. (4) Memperkuat kerja sama dengan Masyarakat dalam menciptakan langsung lingkungan yang mendukung pengembangan karater siswa. Dengan adanya kegiatan strategis ini, diharapan implementasi Pendidikan karakter di SMPSK Baterande Wolosambi dapat optimal memberikan damapak positif bagi perkembangan moral serta keperibadian siswa.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai karakter di SMPSK Batarende Wolosambi, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui berbagai metode, baik dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun pembiasaan harian. Implementasi nilai-nilai karakter seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas terlihat dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, antara lain: Integrasi dalam Pembelajaran: Guru mengajarkan nilai karakter melalui pendekatan berbasis mata pelajaran, di mana sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab ditekankan dalam proses pembelajaran.Pembiasaan Harian: Sekolah menerapkan program rutin seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, budaya antre, menjaga kebersihan, serta disiplin dalam berpakaian dan hadir tepat waktu.Kegiatan Ekstrakurikuler: Berbagai kegiatan seperti pramuka, OSIS, dan kegiatan keagamaan berperan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian sosial. Peran Guru dan Sekolah: Guru bertindak sebagai teladan bagi siswa dalam penerapan nilai-nilai karakter, sementara sekolah menyediakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan moral dan etika siswa.Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Sekolah mencoba membangun komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, meskipun masih terdapat kendala dalam keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter siswa di rumah.

Namun, dalam implementasinya, terdapat beberapa tantangan yang masih dihadapi, di antaranya: Kurangnya Keterlibatan Orang Tua: Beberapa orang tua belum sepenuhnya mendukung atau terlibat dalam pendidikan karakter anak di rumah, sehingga kesinambungan pendidikan karakter antara sekolah dan keluarga masih kurang optimal. Pengaruh Negatif Teknologi dan Media Sosial: Kemajuan teknologi membawa dampak negatif terhadap perilaku siswa, seperti berkurangnya interaksi sosial langsung dan meningkatnya paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter. Perbedaan Latar Belakang Sosial Siswa: Keberagaman lingkungan keluarga siswa menyebabkan perbedaan dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pendidikan karakter. Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di SMPSK Batarende Wolosambi sudah berjalan dengan baik, namun masih memerlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada agar pembentukan karakter siswa menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (2017). Social Learning Theory and Moral Development. New York: Prentice Hall.

Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter: Kebijakan Nasional untuk Pembentukan Karakter Bangsa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Lickona, T. (2019). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.

Wibowo, A. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. (2018). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa.

JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia), 4(2), 29-33.journal.stkipsingkawang.ac.id

Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan karakter dan bahasa. journal.iaingorontalo.ac.id

Ningsih, T., Zamroni, Z., & Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 3(2), 225-236. http://academia.edu

Siburian, Paningkat. "Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab." Jurnal Generasi Kampus 5.1 (2012): 85-102. http://unimed.ac.id